

**MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT DI BAITUL MAL
KABUPATEN ACEH BARAT**



**SAFRAH MURAHNA
NIM. 211008009**

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446/2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT DI BAITUL MAL KABUPATEN ACEH BARAT

Safrah Murahna
NIM : 211008009
Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nilam Sari, MA


Dr. Analtansyah, M. Ag

**LEMBAR PENGESAHAN
MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT DI BAITUL MAL
KABUPATEN ACEH BARAT**

SAFRAH MURAHNA

NIM : 211008009

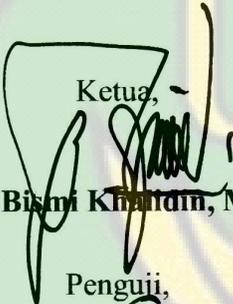
Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 20 Januari 2025 M
20 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,



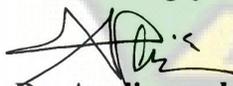
Dr. Bismi Khairudin, M.Si

Penguji,



Dr. Muhammad Zuhilmi, MA

Penguji,



Dr. Analiansyah, M. Ag

Sekretaris,



Bustamam Usman, S.HI., MA

Penguji,



Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Penguji,



Dr. Nilam Sari, MA

Banda Aceh, 21 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Spimulyani, M.A., Ph.D.

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Safrah Murahna
Tempat Tanggal Lahir : Mon Pasong, 04 Maret 1998
Nomor mahasiswa : 211008009
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Safrah Murahna

PEDOMAN TRANSLITERASI

Langkah untuk memudahkan penulisan tesis ini, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry - Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fenomena konsonan bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, maka di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut penjelasannya :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

waḍ'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*.

Contoh :

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو

Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh :

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)

Yang diawali dengan baris fathah (') ditulis dengan lambang á.

Contoh :

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)

Yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*.

Contoh :

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisan ة (tā marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu : Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan • (hā’).

Contoh :

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan • (hā’).

Contoh :

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “ t ”.

Contoh :

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu : Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “ a ”.

Contoh :

asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh :

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “ a ”.

Contoh :

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdid*

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ ww ” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “ yy ” (dua huruf y).

Contoh :

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوّ
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوّ
al-miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أَيَّام
quṣayy	قَصَيّ

al-kashshāf	الكشاف
-------------	--------

12. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “ al ” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah.

Contoh :

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali : Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “ **lil** ”.

Contoh :

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th).

Contoh :

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga.”



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allâh Subhaanahu Wata'ala yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Baginda Habibina Rasûlullâh Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam., sebagai figur teladan dalam kehidupan kita seraya mengharapkan kebahagiaan fi al-dunya wa al-âkhirah.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan pada Program Magister (S-2) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sampai penulisan dan penyelesaian Tesis. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Prof. Eka Srimuyani, MA., Ph.D., selaku Direktur Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed., Selaku Wakil Direktur Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si. dan Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syari'ah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Dr. Nilam Sari, MA. selaku pembimbing satu dan Dr. Analiansyah, M.Ag.sebagai Pembimbing dua yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggung jawabkan karya ilmiah ini.
5. Segenap guru besar dan dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak

memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan Tesis ini.

6. Pihak pelaksana administrasi dan akademik Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Ayahanda (Ansari) dan Ibunda (Asnidar) tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan doa beliau, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Adek-adek tercinta yang telah membantu dan dari segi apapun untuk kakaknya menyelesaikan tugasnya (Asmawi dan Salsabila Munira).
9. Teman-teman yang telah ikut serta memberikan semangat yang sangat luar biasa yang memberikan inspirasi, dukungan dan pengorbanan, tenaga dan waktu dalam proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini Yaitu; (Safrizal, Mery Dahlina, Ria Rangkuti, Cut Meurah Zahriana, Rahmad Ryanto, Nadiatul Asra, Rahma Wati).
10. Pimpinan dan seluruh Pegawai Baitul Mal Aceh barat, yang selalu memberi motivasi baik secara langsung maupun tidak secara langsung, semoga Allah memberkahi seluruh amal baik kita semua dalam menjalankan amanah sebagai amil-amil yang insyaa Allah menjadi Amal jariyah hingga hari akhirat.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allâh subhaanahu wata'aala

Banda Aceh, 18 Juli 2024

Penulis

Safrah Murahna

Nim: 211008009

ABSTRAK

Judul Tesis : Manajemen Pengumpulan Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat
Nama : Safrah Murahna
NIM : 211008009
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, MA.
Pembimbing II : Dr. Analiansyah, M.Ag.
Kata Kunci : Manajemen, pengumpulan, zakat, Baitul Mal Aceh Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui potensi zakat di Kabupaten Aceh Barat, kekuatan SDM bidang pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, program pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, sistem pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, dan Untuk mengetahui kendala dan hambatan Baitul Mal dalam mengumpulkan zakat di Aceh Barat. penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di Baitul Mal Aceh Barat yang beralamat di Kabupten Aceh Barat. sumber data adalah data primer dan skunder. metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pengumpulan Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat belum terlalu baik karena ada beberapa faktor, salah satunya terkait dengan program sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan lebih terfokus pada daerah perkotaan area yang mudah dijangkau, sementara daerah terpencil belum mendapatkan perhatian yang memadai. Mengingat bahwa Aceh Barat memiliki wilayah yang cukup luas. Masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil belum memperoleh informasi yang cukup, terlebih jika bergantung pada media sosial atau pemasangan baliho yang hanya terpasang di kawasan keramaian. sistem pengumpulan zakat yang di Baitul Mal Kabupten Aceh Barat masih menggunakan sistem manual karena perlunya perbaikan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, terutama dalam hal pelatihan dan rekrutmen tenaga kerja yang ada di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.

خلاصة

عنوان الأطروحة	: إدارة جمع الزكاة في بيت مال آتشيه بارات
الاسم	: سفرة مرهنا
رقم الطالب	: ٢١١٠٠٨٠٠٩
المشرف الأول	: د. نيلام ساري AM
المشرف الثاني	: د. أنالينسياه، م.ج.
الكلمات المفتاحي	: الإدارة، التحصيل، الزكاة، بيت مال آتشيه بارات

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة جمع الزكاة في بيت المال في محافظة آتشيه بارات. تعد هذه الدراسة مهمة لمعرفة إمكانيات الزكاة في محافظة آتشيه بارات، وقوة الموارد البشرية في مجال جمع الزكاة في بيت المال في محافظة آتشيه بارات، وبرامج جمع الزكاة في بيت المال في محافظة آتشيه بارات، ونظام جمع الزكاة في بيت المال في محافظة آتشيه بارات، وللتعرف على التحديات والعوائق التي يواجهها بيت المال في (البحث الميداني) تستخدم هذه الدراسة نوع البحث الميداني. جمع الزكاة في آتشيه بارات مكان البحث هو بيت المال في آتشيه بارات الذي يقع في. مع منهج وصفي نوعي طرق جمع البيانات. مصادر البيانات هي البيانات الأولية والثانوية. محافظة آتشيه بارات أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة. هي الملاحظة، المقابلات، دراسة الأدبيات والوثائق جمع الزكاة في بيت المال بمحافظة آتشيه بارات ليست جيدة بما فيه الكفاية بسبب بعض كانت التوعية تركز بشكل أكبر على. العوامل، أحدها يتعلق ببرنامج التوعية للمجتمع المناطق الحضرية التي يسهل الوصول إليها، بينما لم تحظ المناطق النائية بالاهتمام بالنظر إلى أن آتشيه بارات لديها منطقة واسعة، فإن المجتمعات في المناطق. الكافي النائية لم تحصل على معلومات كافية، خاصة إذا كانت تعتمد على وسائل التواصل لا يزال نظام جمع. الاجتماعي أو الإعلانات التي تم تركيبها فقط في المناطق المزدهمة الزكاة في بيت المال بمحافظة آتشيه بارات يستخدم النظام اليدوي بسبب الحاجة إلى تحسين إدارة الموارد البشرية في بيت المال بمحافظة آتشيه بارات، وخاصة في مجالات التدريب والتوظيف للموظفين في بيت المال بمحافظة آتشيه بارات.

ABSTRACT

Thesis Title : Management of Zakat Collection at Baitul Mal of Aceh Barat Regency
Name : Safrah Murahna
Student ID : 211008009
Supervisor I : Dr. Nilam Sari, MA.
Supervisor II : Dr. Analiansyah, M.Ag.
Keywords : Management, collection, zakat, Baitul Mal Aceh Barat.

This study aims to analyze the management of zakat collection at Baitul Mal of Aceh Barat Regency. This research is important to understand the potential of zakat in Aceh Barat, the strength of human resources in zakat collection at Baitul Mal Aceh Barat, the zakat collection programs at Baitul Mal Aceh Barat, the zakat collection system at Baitul Mal Aceh Barat, and to identify the challenges and obstacles faced by Baitul Mal in collecting zakat in Aceh Barat. This research uses a field research type with a descriptive qualitative approach. The research site is located at Baitul Mal Aceh Barat in Aceh Barat Regency. The data sources are primary and secondary data. The data collection methods include observation, interviews, literature study, and documentation. The results of the study show that the management of zakat collection at Baitul Mal Aceh Barat Regency is not yet optimal due to several factors, one of which relates to the socialization program to the community. The socialization efforts have been more focused on urban areas that are easily accessible, while remote areas have not received adequate attention. Considering that Aceh Barat has a vast region, people in remote areas have not received sufficient information, especially if they rely on social media or billboards that are only placed in crowded areas. The zakat collection system at Baitul Mal Aceh Barat Regency is still manual, indicating the need for improvements in the management of human resources at Baitul Mal Aceh Barat, especially in terms of training and recruitment of personnel at Baitul Mal Aceh Barat Regency.

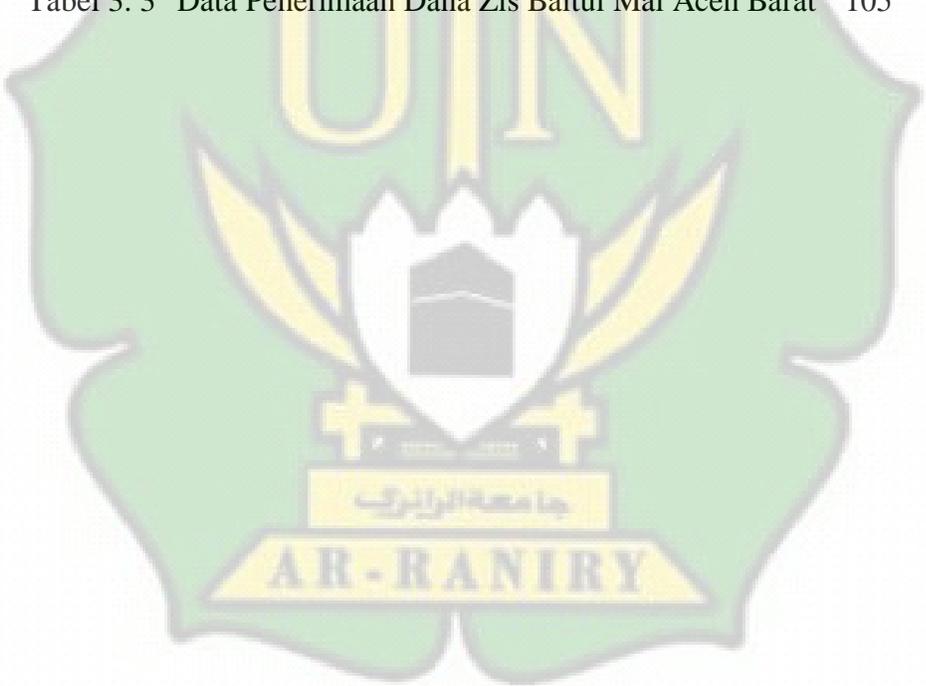
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Kajian Pustaka	11
1.6. Kerangka Teori	18
1.7. Metode Penelitian	20
BAB II OPTIMALISASI PENGUMPULAN ZAKAT	24
2.1. Zakat Dan Dasar Hukumnya.....	24
2.2. Harta wajib zakat	39
2.3. Sistem Pengumpulan Zakat	50
2.4. Manajemen Pengumpulan Zakat	52
BAB III .MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT DI BAITUL MAL KABUPATEN ACEH BARAT ..	65
3.1. Potensi Zakat Di Aceh Barat	65
1. Gambaran Umum Aceh Barat.....	65
2. Potensi Zakat yang Terabaikan.....	66
3. Analisis Manajemen Pengumpulan Zakat Pada Potensi Zakat Yang Ada di Aceh Barat	72

3.2. Kekuatan Sumber Daya Manusia Bidang Pengumpulan Zakat	74
3.3 Analisis Manajemen Pengumpulan Zakat Pada Sumber Daya Manusia Bidang Pengumpulan Zakat	80
3.4. Sosialisasi Program Pengumpulan Zakat kepada Masyarakat	84
3.5 Analisis Manajemen Pengumpulan Zakat Pada Sosialisasi Pengumpulan Zakat	88
1. Capaian.....	91
2. Yang Tidak Membayar Zakat ke Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	93
3. Dewan Pertimbangan Syariah di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	97
4. Sistem Pengumpulan Zakat.....	101
5. Kendala dan hambatan baitul mal dalam mengumpulkan zakat	105
a. Kendala Internal	105
b. Kendala eksternal	106
BAB V PENUTUP	111
5.1. Kesimpulan	111
5.2. Saran	112
DAFTAR PUSTKA	113
LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

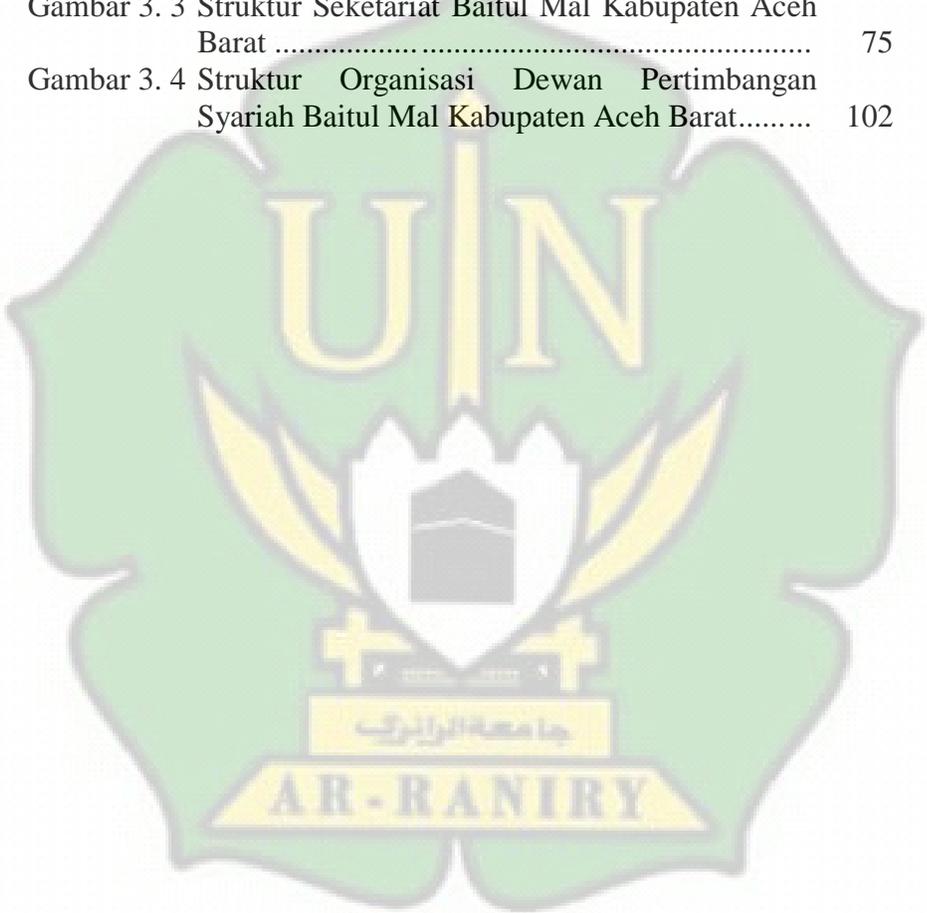
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Dana yang di Kelola oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	9
Tabel 1. 2	Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2. 1	Nishab Zakat Emas Dan Perak.....	40
Tabel 2. 2	Nishab Zakat Perdagangan	42
Tabel 2. 3	Nishab Zakat Unta.....	46
Tabel 2. 4	Nishab Zakat Sapi atau Kerbau	46
Tabel 2. 5	Nishab Zakat Sapi atau Kerbau	47
Tabel 3. 1	Daftar Kelompok Pembayar Zakat Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.....	70
Tabel 3. 2	Data Penerimaan Dana Zis Baitul Mal Aceh Barat	71
Tabel 3. 3	Data Penerimaan Dana Zis Baitul Mal Aceh Barat	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir	19
Gambar 3. 1 Susunan Organisasi Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	74
Gambar 3. 2 Susunan Organisasi Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	75
Gambar 3. 3 Struktur Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat	75
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi Dewan Pertimbangan Syariah Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara pemanfaatan harta dalam Islam adalah zakat, yang terdapat dalam Alqur'an, yang kemudian diperjelas oleh keterangan- keterangan Rasulullah saw, baik melalui tindakan maupun dengan ucapan beliau. Zakat adalah salah satu sistem di antara beberapa sistem ekonomi Islam lainnya dalam penggunaan kekayaan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Apabila kita memperhatikan isi kandungan Alqur'an, banyak sekali ayat-ayat Alqur'an yang berorientasi terhadap kebersamaan, tolong-menolong, bersifat empati, dan sebagainya, yang kemudian disebutkan dengan bentuk-bentuk ibadah sosial, seperti infak, sedekah, wakaf, dan zakat.

Apabila diperhatikan, bagaimana Allah swt menggunakan bahasa yang mengindikasikan untuk melaksanakan ibadah zakat, seperti yang terdapat pada surah at-Taubah/9 ayat 103 sebagai berikut:

وَاللَّهُ هُمْ سَكَنُ صَلَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةَ أَمْوَالِهِمْ مِنْ حُذِّ
عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ

Artinya:“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. [Qs. at-Taubah/9: 103]¹

Dari ayat di atas, bahwa merupakan sebuah keharusan untuk mengeluarkan sebagian harta (zakat) dari harta yang dimiliki kemudian memberikannya kepada orang lain sesuai dengan

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang: Asy-Syifa, 1998), hlm.203.

ketentuan yang telah ditetapkan agama, baik ketentuan proses kepemilikannya, nisab (kadar jumlah), haul (jangka waktu), status muzakki² dan mustahik. Untuk itu, penting kiranya kita mengetahui defenisi dari zakat.

Ditinjau dari segi etimologi, zakat adalah *isim masdar* dari kata *zaka-yazku-zakah*, sesuatu itu *zaka* berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu *zaka* berarti orang itu baik.³ Kemudian Didin Hafidhuddin mengatakan, bahwa kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-Barakatu* (keberkahan) *al-Namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-Thaharatu* (kesucian), *ash-Shalahu* (keberesan), dinamakan bersih karena dengan membayar zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain yang menempel padanya. Maka, apabila tidak dikeluarkan zakatnya, harta tersebut mengandung hak-hak orang lain, yang apabila kita menggunakannya atau memakannya berarti kita telah memakan harta haram, karena di dalamnya terkandung milik orang lain.⁴ Kemudian dinamakan berkembang, karena dengan membayar zakat hartanya dapat mengembang sehingga tidak bertumpuk di satu tempat atau seseorang saja.

Sedangkan secara terminologi adalah hak harta yang wajib dikeluarkan. Menurut Malikiyah adalah mengeluarkan sebagian harta tertentu dari harta tertentu setelah sampai nisab dan haulnya penuh setahun, selain harta tambang, tanaman dan barang temuan. Sedangkan menurut hanafiyah adalah memberikan

² *Muzakki* adalah seorang Muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai *nisab* dan *haulnya*. Lihat Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 13.

³ Yusuf al-Qardawi, *Fiqh al-Zakat*, penterj. Salman Harun (Jakarta: Pustaka Litera Nusa, 1996), hlm. 34.

⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7.

kepemilikan harta tertentu dari harta tertentu kepada orang yang telah ditentukan syari'at.⁵

Pada awal abad ke-20 ini, ajaran zakat sebagai salah satu sektor yang mulai dikaji dari berbagai dimensi. Banyak orang ingin hidup sejahtera, tetapi dalam faktanya masyarakat hidup pada kemiskinan. AlQur'an mengungkapkan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam tentang bagaimana keluar dari kemiskinan. Bahkan Nabi mengatakan bahwa kemiskinan menyebabkan orang menjadi kufur (Ath-Thawil, 1993). Karena itu, islam tidak akan membiarkan nasib orang miskin menjadi terlantar (Qardawi, 1996). Kendati demikian, keadaan sosial islam tidak mengharuskan supaya setiap orang mempunyai tingkat kemampuan ekonomi yang sama dan terhapusnya kemiskinan pada masyarakat. Terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis serta hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas, pertumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya manusia ialah cita-cita umat islam yang mesti diperjuangkan, sebab persoalan kemiskinan artinya tanggung jawab bersama.

Namun, keadaan sosial Islam tidak mengharuskan setiap orang memiliki tingkat kemampuan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sosial yang sama. Terbentuknya masyarakat yang harmonis dan hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas ialah cita-cita umat islam yang harus diperjuangkan, karena masalah kemiskinan berarti tanggung jawab bersama. (Qadir, 1998).

Berkaitan dengan masalah ini, Allah telah memberikan bagian yang tepat serta pasti bagi fakir miskin berupa zakat. Itulah sebabnya umat Islam sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengatasi dan memberantas kemiskinan. Setidaknya dana zakat dapat membantu pemerintah mengatasi berbagai permasalahan sosial. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan UU nomer 23 tahun 2011 tentang prosedur manajemen zakat, infak dan sedekah

⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2008), jilid II, hlm.642

(ZIS), bahwa yang dimaksud prosedur manajemen zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pada pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

James Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pengelolaan usaha-usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. (Handoko & T. Hani, 2003). Istilah yang menarik dari definisi tersebut ialah penggunaan istilah proses. Proses mewakili serangkaian upaya dan tidak memberikan penekanan pada aspek yang dihasilkan. Semakin baik sistem manajemennya, semakin sistematis sistem manajemennya. Dengan memperkenalkan sistem seperti itu, hasilnya dijamin akan lebih baik.

Baitul Mal mempunyai tugas menghimpun serta menyalurkan dana zakat. Dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat hendaknya dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah dapat berdampak pada sebuah keinginan dan kepercayaan masyarakat untuk berzakat di lembaga tersebut (Khasanah, 2010).

Selain itu, pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat yang berkekuatan hukum memiliki banyak keunggulan, yaitu: Pertama, untuk memastikan keamanan dan disiplin muzakki saat membayar zakat. Kedua, untuk menjaga rasa minder mustahik mengambil zakat. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan harta zakat. Keempat, untuk melihat syiar Islam dalam semangat pemerintahan islami (Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, 2002).

Banyak dijumpai problem-problem yang timbul pada pengumpulan serta pendistribusian zakat, infak serta sedekah diberbagai lembaga zakat. antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakatnya melalui lembaga zakat. Pada umumnya muzaki dapat langsung memberikan zakat, infak,

dan sedekah kepada mustahik tanpa melalui lembaga zakat. Selain itu, sistem pengelolaan amil zakat bersifat informal. Pengurus juga memiliki pekerjaan lain, tidak hanya pengurus zakat, sehingga tidak terfokus pada penghimpunan dan penyaluran zakat, infak serta sedekah.

Dalam perkembangannya manajemen zakat sangat diperlukan, karena zakat telah menjadi salah satu sumber dana yang penting untuk kepentingan pengembangan agama Islam, dalam menentang penjajahan barat. Zakat menjadi bagian sabilillah-Nya atau sumber dana perjuangan. Pengkajian terhadap pengelolaan zakat dan Baitul Mal, telah berlangsung sejak tahun 1968 yang dipelopori oleh para ulama dan ilmuwan modern, sebagai suatu lembaga yang edukatif, produktif dan ekonomis.⁶ Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dari kata pengelolaan, dapat kita pahami bahwa ada lembaga atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pengelolaan zakat yang di dalam fikih disebut *amil*.⁷ Kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut dilakukan di sebuah tempat yang disebut Baitul Mal, lantas apakah Baitul Mal itu?

Baitul Mal adalah tempat penampungan dan pengeluaran harta, yang merupakan bagian dari pendapatan negara.⁸

Pengelolaan zakat pada Baitul Mal bukanlah satu-satunya harta zakat yang menjadi pemasukan terhadap Baitul Mal tersebut, karena zakat merupakan salah satu dari harta yang harus diserahkan ke Baitul Mal. Sebab, Baitul Mal memiliki peran, ruang-lingkup dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola belanja dan kebutuhan dalam sebuah negara Islam,

⁶ Husnan, *Zakat Menurut Sunnah dan Zakat Model Baru*, Pustaka AlKausar. (Jakarta Timur 1996), hlm. 15

⁷ *Amil* adalah badan atau lembaga yang ditugaskan untuk mengumpulkan zakat.

⁸ Abdul Qadim Zallum, *Sistem Keuangan di Negara Khilafah*, penerj. Ahmad (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006), hlm. 7.

akan tetapi dalam kehidupan umat Islam sekarang khususnya yang terdapat di daerah Aceh peran dan ruang lingkup Baitul Mal lebih sempit dan sederhana, sama seperti yang terdapat pada Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di daerah-daerah luar Aceh yaitu hanya mengelola zakat, infak dan sedekah.

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan. Dalam sistem pengelolaannya zakat menjalankan fungsinya dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian baik dalam hal pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Zakat dalam pendayagunaannya dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Selain itu dalam undang-undang juga terdapat pelarangan, yaitu setiap orang tidak dibenarkan untuk bertindak selaku amil zakat dalam hal melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang.

Pencanangan Syari'at Islam pada tanggal 15 Maret 2002 di bumi Nanggroe Aceh Darussalam yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah memperkokoh zakat sebagai penunaian kewajiban yang terdapat dalam harta. Pelaksanaan pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh telah diperkuat dengan adanya legalitas hukum, yang diatur secara khusus oleh Keputusan Gubernur No. 18 Tahun 2003 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja dan Struktur Organisasi Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dan juga diperkuat oleh Qanun No. 07 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat dan Qanun No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal dan Qanun No. 10 Tahun 2018.⁹

⁹ Qanun ini merupakan peraturan khusus tentang pengelolaan zakat di Aceh yang peringkatnya berada di bawah Undang-undang, dibentuk oleh pemerintah Aceh dan hanya berlaku di wilayah Aceh. Peraturan dalam Qanun

Suatu kekhususan di Aceh ialah memberlakukan zakat sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersifat khusus. Tetapi walaupun sebagai PAD, zakat tidak dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran yang telah dianggarkan dalam APBD, kecuali untuk penyaluran zakat yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁰ Dalam hal pengelolaan zakat di Aceh, hingga saat ini telah terbentuk 23 Baitul Mal yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Aceh. Salah satunya ialah Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini.

Potensi zakat di Aceh Barat sangat menjanjikan untuk kemakmuran masyarakat miskin yang ada di Aceh Barat, jumlah yang dapat terkumpul diperkirakan mencapai 50 miliar rupiah per tahun jika semua jenis potensi zakat yang ada di Aceh Barat dapat terkumpul semua namun pada tahun 2023 yang terkumpul hanya Rp.10.506.547.026.00, bisa dibilang hanya sekitar 20% yang terkumpul. Sedangkan Jenis potensi zakat yang ada di Aceh Barat yaitu potensi yang diperoleh dari transaksi dagang. Sektor penginapan, sektor pariwisata, Sektor tambang, pertanian, perkebunan dan sektor peternakan. Namun realisasi penghimpunan ini sebagian besar berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN). Adapun sebagian masyarakat yang bukan ASN ternyata masih menyalurkan zakat melalui tokoh-tokoh agama ataupun secara langsung kepada orang-orang yang dianggap berhak menerima zakat (mustahik).

Kurangnya partisipasi/minimnya informasi masyarakat ini menjadi sebuah permasalahan dalam pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, yang disebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia dalam mengumpulkan zakat yang dapat menghambat efektifitas dan efisien program zakat. Dan

tidak dibenarkan berlawanan dengan regulasi yang lebih tinggi yakni Undang-undang yang dibentuk oleh pemerintah pusat

¹⁰ Armiyadi Musa. *Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Dalam Undang-Undang Pemerintah Aceh*. Jurnal: Qanun Jurnal Ilmu Hukum. (2016), hlm. 404

dikarenakan sosialisasi Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat kepada masyarakat tentang zakat hanya terbatas di daerah perkotaan saja. Dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan ZIS di Lembaga Baitul Mal akan membuat anggaran yang di dapat ataupun yang dikelola oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat. Apabila anggaran yang didapat oleh Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat meningkat akan membuat Lembaga Baitul Mal lebih maksimal dalam meratakan program bantuan keseluruh masyarakat Kabupaten Aceh Barat.

Dalam melaksanakan pengumpulan zakat, Baitul mal Aceh Barat terus melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik pengumpulan zakat secara langsung, berupa membuka layanan via Transfer, dan Layanan Jemput Zakat. Namun demikian peningkatan pengumpulan Zakat, infaq dan shadaqah di Aceh Barat beberapa tahun belakangan ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti peningkatan pengumpulan di tahun 2021 dengan jumlah dana yang terkumpul (12.378.417.365.08). peningkatan tersebut dapat di lihat dari dana Zakat, infaq dan shadaqah yang mampu terserap oleh Baitul Mal Aceh Barat. Namun setelah itu, ditahun 2022 pengumpulan dana ZIS tidak lagi menunjukkan peningkatan jumlah yang optimal seperti tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2022 pengumpulan dana ZIS yang tergarap oleh Baitul Mal aceh Barat sebanyak (11.919.311.22.18).

Dana yang terkumpul atau yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh barat setiap tahunnya mengalami penurunan terhitung dari tahun 2021 sampai dengan 2023 seperti yang akan di gambarkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1

**Jumlah Dana yang di Kelola oleh Lembaga Baitul Mal
Kabupaten Aceh Barat**

NO	Jumlah Dana yang di Kelola Baitul Mal Aceh Barat	Tahun (Pengumpulan dan Penyaluran)
4.	Rp. 12.378.417.365.08	2021/2022
5	Rp. 11.919.311.22.18	2022/2023
6	Rp. 10.506.547.026.00	2023/2024

Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat

Dari perjalanan pengumpulan dana ZIS yang semula meningkat bahkan mencapai pengumpulan yang lumayan tinggi di tahun 2021 hingga terjadi penurunan yang lumayan signifikan ditahun berikutnya dan penurunan kembali pengumpulan ditahun berikutnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Manajemen Pengumpulan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis rinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Potensi apa dan seberapa besar potensi zakat di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana keadaan sumber daya manusia bidang pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupatem Aceh Barat?
3. Apa saja bentuk program pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat?
4. Bagaimana sistem pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat?
5. Bagaimana kendala dan hambatan Baitul Mal kabupaten Aceh Barat dalam mengumpulkan zakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pengumpulan zakat di Baitul Mal Aceh Barat berjalan sesuai rumusan masalah yang disusun oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Potensi apa dan seberapa besar potensi zakat di Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui keadaan sumber daya manusia bidang pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk program pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.
4. Untuk mengetahui sistem pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.
5. Untuk mengetahui kendala dan hambatan Baitul Mal kabupaten Aceh Barat dalam mengumpulkan zakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk rujukan dalam proses perkuliahan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Khususnya Program Pasca sarjana Ekonomi Syariah, serta diharapkan bagi mahasiswa lainnya dapat menambah ilmu pengetahuan Mengenai Manajemen Pengumpulan Zakat di Baitul Mal Aceh Barat.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi Baitul Mal Provinsi Aceh Barat dan yang lainnya dalam Manajemen Pengumpulan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.
- b. Bagi peneliti diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan penulis, terutama dalam bidang ekonomi Islam tentang Manajemen Pengumpulan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.

- c. Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara luas kepada masyarakat tentang lembaga Baitul Mal serta upaya mengajak untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam Manajemen Pengumpulan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.

1.5. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terkait dengan Manajemen Pengumpulan Zakat sudah ada yang meneliti namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan disajikan pada penelitian ini, sebagai bahan rujukan bagi penulis dan untuk mendukung kevalidan tesis ini, maka akan disampaikan karya-karya yang terkait dengan judul tesis yang penulis bahas, antara lain sebagai berikut:

1. penelitian yang dilakukukan Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi, berjudul "*Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusia Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri*". Adapun hasil penelitiannya ialah peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yatim mandiri, telah berjalan sesuai mekanisme yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri, seperti penyebaran 37 brosur, penjemputan donasi serta membuka stand (Syukron & Fahmi, 2018).

Dari literatur diatas yang berupa jurnal ilmiah terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti tentang manajemen pengumpulan zakat sedangkan penelitian syukron dan fahmi meneliti tentang peran manajemen dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Sedangkan persamaa penelitian antara penelitian syukron dan fahmi dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama

meneliti tentang manajemen pengumpulan zakat Yang membedakan penelitian ini adalah lokasinya Sedangkan penelitiannya membahas tema wakaf Penelitian penulis membahas tentang manajemen pengumpulan zakat di baitul mal, dan kendala yang dihadapi oleh baitul mal dalam mengumpulkan zakat.

2. penelitian yang dilakukan Siti Rahmah, berjudul “*Manajemen Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan*”. Hasil penelitian ini bahwa manajemen yang diterapkan dalam proses pendistribusian zakat pada BASNAZ Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / pergerakan dan pengawasan. (Rahmah, 2019).

Dari literatur diatas yang berupa karya ilmiah skripsi, memang ada Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis telaah adalah sama-sama meneliti peran manajemen dalam pengumpulan dana zakat. Yang Bedanya penelitian ini hanya bersifat penelitian saja membahas tentang penerapan manajemen dalam pendistribusian dana zakat saja, dan lokasi dan tempatnya juga beda. sedangkan penelitian penulis membahas tentang penerapan manajemen pada pengumpulan zakat dan juga membahas kendala dalam proses pengumpulan zakat pada baitul mal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun Nisa yang dengan tema “*Pengelolaan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah*”. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah di LAZISMA Pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program pendistribusian brosur, pendistribusian proposal ke lembaga swasta juga pemerintah, pengumpulan zakat, kerjasama dengan masjid membuat pos zakat dan

mengumpulkan zakat langsung ke Sekretariat LAZSIMA dan Hambatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah tidak ada Kewajiban Kelembagaan, Lokasi Kantor LAZISMA Jawa Tengah yang jauh dari jalan raya, pengurus LAZISMA yang merangkap pada lembaga pemerintah dan swasta serta tugas pada masing-masing bagian kurang detail dan jelas, sedangkan pendukungnya adalah pengurus berkompeten, menggunakan nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauannya luas sehingga menjadi wilayah pengumpulan zakat, infaq dan sedekah luas, ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat dan ada undang-undangnya Yang mengaturnya (Nisa, 2019).

Dari literatur diatas yang berupa karya ilmiah, memang ada Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis telah adalah sama-sama meneliti tentang manajemen dalam pengumpulan dana zakat. Yang Bedanya penelitian ini hanya bersifat penelitian saja membahas tentang Pengelolaan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) saja, dan lokasi dan tempatnya juga beda. sedangkan penelitian penulis membahas tentang penerapan manajemen pada pengumpulan zakat dan juga membahas kendala dalam proses pengumpulan zakat pada baitul mal.

4. penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Zamawi dan Risa Yulianti Mustofa yang berjudul "*Pengelolaan Zakat Batin Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Badan Amil Zakat (BAZNAS Kabupaten Tuban*". Hasil penelitiannya adalah pengelolaan zakat internal pemberdayaan masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Tuban meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor penghambat pengelolaan zakat internal pemberdayaan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat dan kendaraan operasional. sekaligus faktor

pendukung pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kepercayaan dari atasan, bantuan dana dari berbagai pihak, optimisme dan menjalin kerjasama dengan para tokoh agama (Zamawi & Mustofa, 2021).

Dari literatur diatas yang berupa jurnal ilmiah terdapat persamaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti bersama-sama pengelolaan dana zakat serta membahas faktor dan faktor pendukung dan kendala dalam proses pengelolaan dana zakat. Apa yang berbeda Dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana hanya zakat saja sementara penelitian penulis membahas pelaksanaan manajemen pengumpulan zakat dan kendala apa yang dihadapi baitul mal dalam mengumpulkan zakat.

5. penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridwan yang berjudul "*Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perkotaan Cirebon*". Hasil penelitian ini adalah pengelolaan zakat di beberapa daerah Lembaga Zalat di Kota Cirebon ditinjau dari pengumpulan dan pemerataan pemberdayaan masyarakat di Kota Cirebon melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat setidaknya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di bidangnya masing-masing dan para wirausaha muda produktif (Ridwan M., 2019).

Dari literatur diatas yang berupa karya ilmiah skripsi, memang ada Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis telaah adalah sama meneliti peran manajemen dalam penyaluran dana zakat. Yang Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana zakat pada internal lembaga zakat memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis adalah membahas sistem manajemen pada pengumpulan zakat di

Baitul Mal dan juga membahas kendala apa saja yang dihadapi oleh baitul mal dalam proses pengumpulan zakat.

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Identitas penelitian	Hasil penelitian
1.	<p>Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi (2018) "<i>Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusia Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri</i>"</p>	<p>peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yatim mandiri, telah berjalan sesuai mekanisme yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri, seperti penyebaran 37 brosur, penjemputan donasi serta membuka stand. Adapun faktor penghambat dari dalam Koleksi ZISWAF adalah pendistribusian zakat dilakukan secara mandiri, tidak ada kewajiban institusi, lokasi kantor yang kurang strategis. Sedangkan faktor penghambat dalam pendistribusian ini adalah jangkauan luas, kurangnya sumber daya manusia dan staf programnya masih baru. Selain itu ada faktornya pendukung di dalam koleksi ZISWAF, yaitu administrator kompeten, jangkauan luas, institusinya sudah ketenaran dan</p>

		<p>kewajiban secara religius. Sedangkan faktor pendukung dari dalam distribusi adalah adanya program rencana yang jelas, persediaan dana dan banyak anak-anak yatim dhu'afa yang perlu bantuan.</p>
2.	<p>Siti Rahmah (2019) <i>"Manajemen Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan"</i></p>	<p>manajemen yang diterapkan dalam proses pendistribusian zakat pada BASNAZ Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / pergerakan dan pengawasan.</p>
3.	<p>Anis Khoirun Nisa (2019) <i>"Pengelolaan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah"</i></p>	<p>pengelolaan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah di LAZISMA. Pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program pendistribusian brosur, pendistribusian proposal ke lembaga swasta juga pemerintah, pengumpulan zakat, kerjasama dengan masjid membuat pos zakat dan mengumpulkan zakat langsung ke Sekretariat LAZISMA dan Hambatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah tidak ada Kewajiban Kelembagaan, Lokasi Kantor LAZISMA Jawa Tengah yang jauh dari jalan raya, pengurus LAZISMA</p>

		yang merangkap pada lembaga pemerintah dan swasta serta tugas pada masing-masing bagian kurang detail dan jelas, sedangkan pendukungnya adalah pengurus berkompeten, menggunakan nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauannya luas sehingga menjadi wilayah pengumpulan zakat, infaq dan sedekah luas, ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat dan ada undang-undangnya Yang mengaturnya.
4.	Abdullah Zamawi dan Risa Yulianti Mustofa (2021). <i>"Pengelolaan Zakat Batin Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Badan Amil Zakat (BAZNAS Kabupaten Tuban)."</i>	pengelolaan zakat internal pemberdayaan masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Tuban meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor penghambat pengelolaan zakat internal pemberdayaan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat dan kendaraan operasional. sekaligus faktor pendukung pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kepercayaan dari atasan, bantuan dana dari berbagai pihak, optimisme dan menjalin kerjasama dengan para tokoh agama
5.	Mohammad Ridwan (2019).	pengelolaan zakat di beberapa daerah Lembaga Zalat di Kota Cirebon

<p>"Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perkotaan Cirebon."</p>	<p>ditinjau dari pengumpulan dan pemerataan pemberdayaan masyarakat di Kota Cirebon melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat setidaknya menciptakan sumber daya sumber daya manusia (SDM) yang unggul di bidangnya masing-masing dan para wirausaha muda produktif</p>
--	--

1.6. Kerangka Teori

Kerangka pikir biasa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.¹¹ Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.¹² Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹³ Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan manajemen pengumpulan zakat di Baitul Mal Aceh Barat.

¹¹ Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis*

dan Disertasi (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.85.

¹² Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*

¹³ Sugiyono. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*

(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.60.

Adapaun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Dalam mengumpulkan data penelitian tentang manajemen pengumpulan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan perencanaan pengumpulan zakat
- b. Menentukan pengorganisasian pengumpulan zakat
- c. Menentukan pelaksanaan pengumpulan zakat
- d. Menyusun pengawasan pengumpulan zakat

Adapaun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari tahapan skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

1.7. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif.¹⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui Manajemen Pengumpulan Zakat Di Baitul Mal Aceh Barat. Yang penting dalam penelitian ini, bagaimana data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenal. Yaitu mendeskripsikan data apa adanya. Dalam pendekatan Berbagai fenomena diharapkan dapat diidentifikasi dari penelitian ini permasalahan dalam Manajemen pengumpulan zakat di baitul mal aceh barat.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang relevan, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Manajemen Pengumpulan Zakat.

c. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada 2 macam, sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat,¹⁵ yakni data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengurus Baitul Mal Aceh Barat sebagai pengelolaan zakat (Drs. Sofyan Yusuf, M.A. selaku Kepala Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat. T. Bakhtiar selaku Mantan Kepala Baitul mal Aceh Barat dan DPRK. Taufiq Hidayat, S.E., M.M. selaku Kepala Sekretariat BMK Aceh Barat. Fakhrur Razi selaku

¹⁴ J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.4.

¹⁵ Sri Mamudji, dkk, *Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, (Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2005, Cet. Psertama), hlm. 28.

tenaga profesional di bagian pengumpulan. Husnizal Amri selaku Kasubbag pengumpulan. Muhammad Rodhi selaku Kasubbag Pembberdayaan. Muhammad Isa selaku Kepala dinas syariat islam dan dewasa. Tgk. Mawardi Nyakman selaku Kepala MAA dan Dewas. Nurani Manan selaku Pimpinan Pesantren Misbahusslam. Tgk Abdullah selaku Imam Syik Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat. Dan beberpa masyarakat yang tidak membayar zakatnya kepada BMK Aceh Barat.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari ahli. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi seperti laporan keuangan BMK Aceh Barat. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹⁶

d. Teknik pengumpulan data

Tahapan dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan data, metode pengumpulan data bertujuan unuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik :

- 1) Observasi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.¹⁷ Sedangkan Menurut Kartono (1980: 142), Pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan zakat.

¹⁶ John W. Creswell, *Research Desingn: qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches* (Sage publications, 2018)

¹⁷ Prof. Dr. Djama'an Satori, MA, Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.104.

Menurut Susan Stainback sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dengan melakukan wawancara dapat diketahui berbagai fenomena secara mendalam mengenai interpretasi situasi dan fenomena yang terjadi dari narasumber dimana tidak bisa ditemukan melalui observasi.

- 2) Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek yang berperan dalam mengumpulkan zakat di BMK Aceh Barat. Pertanyaan wawancara disusun dengan format terbuka agar narasumber dapat menjelaskan proses manajemen pengumpulan zakat, dan tantangan yang dihadapi dalam mengumpulkan zakat di BMK Aceh Barat.
- 3) Studi Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan BMK Aceh Barat, dokumen ini digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan.

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu salah satu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan melalui perspektif subyektif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi:¹⁸

- 1) Reduksi Data, menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengumpulkan zakat di BMK Aceh Barat. Reduksi data ini bertujuan untuk mengeliminasi data yang tidak relevan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta mempertajam analisis.
- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan temuan di lapangan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan

¹⁸ Sugiyono, Op.cit.

secara rinci proses Manajemen Pengumpulan Zakat di BMK Aceh Barat.

- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses membuat kesimpulan tentang manajemen pengumpulan zakat di baitul ml aceh barat. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan data yang telah dianalisis dan diverifikasi.

Teknik analisis deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini bermaksud mengungkap serta mendeskripsikan kompetensi baitul mal aceh barat dalam mengelulan pengumpulan zakat di Aceh barat.

